# BAB I

**PENDAHULUAN**

## 1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak terlepas dari yang namanya komunikasi, komunikasi berkembang seiring perkembangan kehidupan manusia. Tidak ada seorangpun manusia yang dapat bertahan hidup tanpa berinteraksi dan berkomunikasi antar satu dengan yang lainnya.

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses mengirimkan atau menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikannya untuk mencapai pemahaman bersama. Komunikasi juga merupakan aktifitas manusia yang sangat penting, bukan hanya dalam kehidupan manusia secara umum, namun juga dalam kehidupan berorganisasi.

Kegiatan komunikasi memerlukan saluran atau media. Seorang komunikator dalam proses komunikasi pastilah menggunakan unsur media sebagai alat penyampaian pesan kepada komunikan. Media tersebut bertujuan antara lain untuk memudahkan proses pengiriman pesan agar komunikan dapat dengan mudah menerimanya.

Kondisi dijaman dan era globalisasi sekarang ini baik kondisi masalah atau segala permasalahannya tentu kebutuhan manusia semakin banyak dan kebutuhan akan berita ataupun informasi semakin meningkat. Hal itu menuntut media massa untuk dapat menyajikan berita dan informasi yang lebih cepat, tepat, dan akurat. Informasi adalah bagian dari kebutuhan manusia yang selalu mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya kemajuan tekhnologi dan berkembangnya tingkat keingin tahuan akan keberadaan informasi. Oleh karena itu, peran seorang jurnalis sangat dibutuhkan dan menjadi peran penting dalam menyebarkan sebuah berita atau informasi.

Penyebaran berita atau informasi adalah fungsi dari sebuah media, baik media cetak ataupun elektronik. Salah satu bentuk komunikasi adalah jurnalistik. Jurnalistik merupakan kegiatan yang mencari, mengolah, mengumpulkan dan menyebar luaskan berita terhadap khalayak melalui media-media tertentu baik cetak maupun elektronik. Jurnalistik mencakup kegiatan peliputan dari pencarian berita sampai penyebarannya kepada masyarakat. Lembaga yang bergerak dalam mengumpulkan dan menyebarluaskan berita informasi kepada masyarakat adalah lembaga pers. melalui media yang berskala pers dan menyebarluaskan informasi secara *up to date* agar berita yang disebarkan cepat sampai ditangan masyarakat tanpa tertinggal nilai beritanya.

Berita harus memenuhi beberapa unsur yang nantinya akan membuat suatu berita tersebut layak untuk dipublish. Berita harus cepat dan cermat, dalam bahasa jurnalistiknya harus akurat, berimbang dan tidak boleh memihak. Berita harus objektif, karena berita memiliki *power* untuk menciptakan *opini public*, jadi sesuatu yang ditulis harus memenuhi unsur-unsur agar tidak ada pihak yang dirugikan.

Ada 2 bentuk media yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak adalah media yang dalam menyebarluaskan berita atau informasinya dibantu dengan alat cetak contoh bentuknya yaitu surat kabar, tabloid, majalah dan lain2. Sedangkan media elektronik adalah media massa yang dibantu dengan elektronik sebagai mediumnya contoh bentuknya adalah televisi, radio, internet dan sebagainya. Tugas penting dari kedua media ini adalah sama-sama menyampaikan informasi sesuai dengan kejadian dilapangan, baik berupa tulisan, laporan secara langsung ataupun dalam bentuk foto. Dalam hal ini baik tulisan, foto dan gambar telah melalui proses pengeditan sesuai dengan kebijakan keredaksian masing-masing media. Salah satu media cetak yang ingin penulis bahas adalah majalah, majalah termasuk berita atau informasi yang mudah diterima dan digemari oleh masyarakat. Dalam kemasannya majalah tidak hanya memberikan informasi saja, tetapi juga mementingkan kedalaman isi pembahasan dan dibuat secara menarik baik foto-foto, gambar atau pun dalam bentuk karikatur sehingga masyarakat tertarik membacanya.

Majalah kini hadir berbagai segmentasi, diantaranya banyak berbagai macam pembahasan tentang politik, ekonomi, budaya, agama, dan sosial. Dalam hal ini majalah tempo termasuk dalam majalah yang membahas politik atau persoalan hukum. Agar suatu majalah menjadi menarik, dan banyak diminati oleh pembaca. Media massa harus mampu membuat tampilan depan atau *cover* menarik minat orang yang melihat untuk mengamatinya. Dalam hal ini, majalah tempo dijadikan contoh sebagai media cetak yang tak hanya memberikan informasi dan pendidikan, tetapi juga memiliki ruang kolom dalam rubrik opini sebagai bagian dari salah satu cara untuk menarik pembaca. Dalam arti luas cover adalah kulit atau sampul pada majalah atau buku. Biasanya *cover* dibuat semenarik mungkin untuk menarik pembaca, kegunaan gambar pada *cover* memuat atau mewakili isi buku dalam sebuah majalah. Biasanya gambar pada *cover* merupakan berita utama yang menjadi sorotan majalah setiap minggunya.

*Cover* majalah Tempo senantiasa berusaha mengemas isu-isu fenomenal yang sedang terjadi di tengah masyarakat dengan gambar-gambar *cover* yang unik, menarik, dan kontroversial. *Cover* ini digunakan sebagai sarana untuk menyindir secara halus , dan tak jarang cover dalam majalah ini membuat masyarakat atau pembaca tersenyum dan mengerutkan dahi ketika melihatnya. Dalam kemasan *cover* majalah tempo pada edisi 26 januari – 1 februari 2015 terdapat hewan-hewan. Diantaranya, buaya, kalajengking, ular, kecoa, laba-laba, kaki seribu dan kelabang dengan warna siluet, dan hewan cicak berwarna merah yang memiliki warna berbeda dengan yang lainnya .

Pembaca diajak untuk berpikir, merenungkan dan memahami pesan-pesan yang tersurat dan tersirat pada gambar tersebut. seperti sebuah mosaik, merupakan rangkuman dari perspektif isi berita dan visual berhubungan dengan ilustrasi, tipografi ada penekanan warna merah pada cicak, sedangkan hewan lainnya diberikan warna hitam atau lebih tepatnya seperti siluet. “bacground dan tekstur warna merah untuk memperlihatkan kontras antar figur dan latar, dan warna-warna yang disesuaikan dengan tema sampul majalah.

*Cover* majalah yang diberi judul kpk adalah kita ini merupakan karya dari ilustrator Indonesia, senior *designer* dan ilustrator di PT. Tempo intimedia tbk, Kendra Paramita. Dalam edisi 26 januari – 1 februari tempo mengangkat tentang kpk adalah kita namun yang berbeda kali ini terlihat pada *cover* majalah tempo, beberapa sekelompok hewan yang mengarah pada satu hewan yang menggambarkan seakan sedang menyerang pada satu hewan yang diberi warna berbeda dengan yang lainnya.

Hubungannya menganalisis *cover* majalah, semiotik berperan melakukan interogasi pada kode-kode yang dipasang oleh penulis agar pembaca bisa memahami makna yang tersimpan dalam sebuah gambar. Analisis semiotik memiliki konsep kerja yang lengkap, menyeluruh, dengan metode dan ketentuan yang bisa dipakai mengenai sejumlah tanda praktis, film, foto, gambar, tulisan, gerak isyarat dan sebagainya.

Semiotik adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang tanda. tanda digunakan untuk menggambarkan suatu hal. Komunikasi pun berawal dari tanda, karena didalam tanda mengandung pesan dan makna tersendiri. Dengan adanya tanda, maka akan mempermudah seseorang dalam berkomunikasi karena tanda merupakan salah satu perantara seseorang dalam berkomunikasi. Semiotik mengulas berbagai macam unsur interaksi dengan pengetahuan yang manusia miliki untuk menghasilkan sebuah makna. Dalam bidang kajian semiotik adalah bagaimana mempelajari fungsi tanda teks, dalam memaknai sebuah tanda dan memahami sistem tanda pada teks yang berperan membantu atau membimbing pembaca agar bisa menangkap pesan yang terkandung di dalam sebuah tanda. Semiotika adalah ilmu yang memepelajari tentang tanda. tanda-tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Keberadaannya mampu menggantikan sesuatu yang lain, dapat dipikirkan, atau diabayangkan.

Cabang ilmu ini semula berkembang dalam bidang bahasa, kemudian berkembang pula dalam bidang desain dan seni rupa. *Cover* majalah tempo yang diberi judul kpk adalah kita merupakan bentuk dari wajah utama yang berperan membimbing pembacanya agar bisa menangkap pesan dan maksud didalamnya. Keberhasilan dan kuatnya suatu majalah juga terlihat pada *cover* yang mewakili isi dalam berita pada majalah Tempo. Foto atau gambar yang penuh dengan nilai etika, estetika serta memiliki konsep yang kuat wajib memenuhi halaman depan tersebut.

Berdasarkan gambaran di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji makna-makna pada gambar *cover* majalah tempo melalui metode semiotika. Untuk itu peneliti memilih judul “**ANALISIS SEMIOTIKA KPK ADALAH KITA PADA COVER MAJALAH TEMPO”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna *Ground* pada *cover* dalam majalah Tempo
2. Bagaimana makna *Object* pada *cover* dalam majalah Tempo
3. Bagaimana *Interpretant* pada *cover* dalam majalah Tempo
4. Bagaimana Konstruksi Realitas Sosial dalam majalah Tempo

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan agar penulis mampu memahami makna pada tanda-tanda dan menelaah lebih jauh mengenai bagaimana pengungkapan makna pada gambar dalam cover majalah Tempo edisi 26 januari – 1 februari 2015.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Ground* pada *cover* majalah Tempo
2. Untuk mengetahui *object* pada *cover* majalah Tempo
3. Untuk mengetahui *Interpretant* pada *cover* majalah Tempo
4. Untuk Mengetahui Konstruksi Realitas Sosial pada *cover* majalah Tempo

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian diharapkan bisa dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan tema penelitian, maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi.

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Sebagai salah satu informasi dan kepustakaan bagi mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada umumnya serta Jurusan Ilmu Komunikasi terutama Konsentrasi Jurnalistik.
2. Sebagai bentuk pengembangan kemampuan dan kepekaan peneliti dalam menganalisa masalah-masalah komunikasi serta akibat dari masalah-masalah tersebut.
3. Menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya akademisi dan praktisi media massa mengenai semiotika pada sebuah cover majalah.

### 1.4.2. Kegunaan Praktis

Dengan dilakukannya penelitian dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai analisa semiotika *cover* majalah baik dari segi teoritis maupun praktis. Serta hal-hal yang berkaitan dengan kajian ilmu yang sesuai dengan bidang ilmu yang didapatkan peneliti selama perkuliahaan.

## 1.5. Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran merupakan landasan berpikir yang memberikan gambaran singkat mengenai tahapan penelitian dari awal hingga akhir kemudian akan dijadikan asumsi dan memungkinkan terjadinya penalaran terhadap masalah yang diajukan. Pada penelitian ini, karena objek penelitian yang diangkat adalah sebuah *cover* majalah, maka peneliti menggunakan Teori Konstruksi Realitas Sosial yang dikemukakan oleh Peter L.Berger dan Thomas Luckman .

### 1.5.1 Semiotika Charles Sanders Peirce

**Peirce** dalam bukunya yang berjudul **Semiotika Komunikasi** yang ditulis oleh **pateda**, mengatakan :

**Tanda “*Is something which stands to somebody for something in some respect or capasity*.”sesuatu yang digunakan agar tanda dapat berfungsi, oleh peirce disebut *ground*. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representamen*) selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni *ground*, *object*, dan *interpretant*. (1966)**

Teori segi tiga makna (*triangel meaning*) Peirce yang terdiri atas *sign* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (interpretant). Peirce menjelaskan salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila tiga elemen itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka munculah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut, yang dikupas teori segitiga makna adalah tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Elemen pemaknaan dari peirce dapat digambarkan dengan model sebagai berikut:

**Gambar 1.1 : Elemen makna dari** **Peirce**

***Sign***

***Interpretant* *Object***

**Sumber: John Fiske, Introduction to Communication Studies, 1990, hlm.42.**

Teori segi tiga semiotik oleh C.S Peirce *object*, tanda (*sign*), dan *interpretant*. Mereka memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya untuk mendapatkan jawaban dalam permasalahan pencarian makna pada tanda-tanda. Jika dikaitkan dengan gambar pada *cover* majalah tempo, objek nya adalah cicak bahwa *point of interest* nya berada di cicak, karena cicak memiliki warna yang terlihat berbeda dengan hewan lainnya.

Charles Sanders Peirce, menandakan bahwa kita hanya dapat berfikir dengan medium tanda. Tanda dalam kehdupan manusia bisa tanda gerak atau isyarat. Lambaian tangan bisa diartikan memanggil atau anggukan kepala dapat diterjemahkan setuju. Tanda bunyi, seperti tiupan peluit, terompet, genderang, suara manusia, dering telpon. Tanda tulisan, di antaranya huruf dan angka. Bisa juga tanda gambar berbentuk rambu lalu lintas, dan masih banyak ragamnya.

Objek gambar pada *cover* majalah tempo, objeknya adalah cicak yang berwana merah. Dan *sign* (tanda) nya adalah beberapa hewan yang diantaranya adalah buaya, ular, kalajengking, kecoa, laba-laba, kaki seribu, kelabang dan *interperetant* pada *cover* majalah ini akan banyak menimbulkan pemikiran tentang simbol simbol yang ada pada tanda dalam gambar.

Bagi peirce tanda merupakan sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi yang disebut *Ground*. Konsekuensinya, tanda selalu terdapat sebuah hubungan triadik yaitu *Ground, Object, Interpretant.* Berdasarkan *Ground*, konsekuensinya Peirce, membagi tanda atas *Qualisign, Sinsign,* dan *Legisign.*

*Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda, misalnya kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, merdu. Contoh suara seseorang terdengah lemah sekali saat berbicara, mungkin memang dia dalam keadaan tidak enak badan atau memang dia sedang malas bicara.

*Sinsign* adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa pada tanda, atau tanda berdasarkan pengalaman langsung, yang secara langsung menarik perhatian karena kehadirannya disebabkan oleh sesuatu . misalnya seorang mahasiswa masuk keruang kelas untuk pertama kalinya, dengan tampilan yang sangat mencolok mata, pakaiannya yang lumayan nyentrik. Saat memperkenalkan diri suaranya sangat lantang dan keras, baik gaya bicara, suara, cara jalan yang kita lihat. Kita dapat mengenal orang melalui mata dan telinga dan itu merupakan *sinsign*.

*Legisign* adalah yang menginformasikan norma, hukum, atau suatu aturan yang berlaku dan sifatnya umum. Misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan manusia. Tanda lalu lintas merupakan *Legisign*, hal lainnya adalah mengucapkan salam saat berpamitan atau berjabat tangan.

Merujuk teori peirce, maka tanda-tanda pada gambar bisa dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotik. Di antaranya ikon, indeks dan simbol, *Icon* adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya memiliki sifat kesamaan dengan bentuk ilmiah, tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya. Gambar pada *cover* majalah Tempo adalah *Icon* karena tanda yang mengacu pada persamaannya dengan objek

*Index* adalah tanda yang menunjukan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilinya. Atau disebut juga tanda sebagai bukti. Contonya asap dan api, asap menunjukan adanya api. Jejak telapak kaki di tanah merupakan tanda indeks orang yang melewati tempat itu. Tanda tangan (*signature*) adalah indeks dari keberadaan seseorang yang menorehkan tanda tangan itu.

*Symbol* adalah tanda yang menunjukan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbiter atau semena, dan terjadi berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat, tanda berdasarkan konvensi, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama. Simbol baru dapat dipahami jika seseorang sudah mengerti arti yang telah disepakati sebelumnya. Contohnya garuda pancasila bagi bangsa indonesi adalah burung yang memiliki pelambang yang kaya makna. Namun bagi orang yang memiiki latar belakang budaya berbeda, seperti orang eskimo, misalnya garuda pancasila hanya dipandang sebagai burung biasa.

Berdasarkan *interpretant*, tanda (*sign, representamen*) dibagi atas *rheme, dicisign* dan *argument*. *Rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya, ada seorang teman bertemu dijalan dan menghampiri kita, terdengar suara nafasnya sangat cepat, kemungkinan karena dia habis lari, bisa jadi dikejar-kejar anjing, atau karena dia telah mendapatkan kabar yang membuat dia senang.

*Decisign* ataujuga bisa disebu*t dicent sign* adalah tanda yang sesuai dengan kenyataan. Misalnya ada jalan yang berbelok-belok dan jalan tersebut sering sekali terjadi kecelakaan baik kecil maupun besar, maka ditepi jalan dipasang rambu-rambu lalu lintas tanda berbelok-belok dan tanda hati-hati pada orang yang melintasi jalanan tersebut. Artinya ada kebenaran antara tanda yang ditunjuk dengan kenyataan yang dirujuk oleh tanda itu, terlepas dari cara eksistensinya.

*Argument* adalah tanda yang langsung memberi alasan tentang sesuatu. Bila hubungan *interpretative* tanda itu tidak dianggap sebagai bagian dan suatu kelas. Contohnya adalah seseorang berkata “ramai”, orang itu berkata ramai sebab ia berada ditempat keramaian, seperti pasar, mall, atau berada ditempat umum.

*Cover* dalam arti luas adalah kulit atau sampul pada majalah atau buku. Biasanya *cover* dibuat semenarik mungkin untuk menarik pembaca, kegunaan gambar pada *cover* memuat atau mewakili isi buku dalam sebuah majalah. Biasanya gambar pada *cover* merupakan berita utama yang menjadi sorotan majalah setiap minggunya. Unsur utama pada majalah yang menjadi daya tarik dan memiliki kesan tersendiri adalah melalui gambar atau foto yang ada pada cover/sampul majalahnya.

*Cover* adalah lembaran kertas paling luar bagian depan dan belakang pada media cetak. *Cover* biasanya lebih tebal dari kertas isi, dibuat dengan bewarna – warni dan dirancang sedemikian rupa dengan maksud untuk menarik perhatian pembaca. *Cover* dalam sebuah buku atau majalah merupakan bagian yang tak terpisahkan. Peranan *cover* sangat penting, karena pada saat akan membeli buku atau majalah yang pertama kali dilihat adalah cover atau ilustrasi gambarnya. Jika tampilan pada *cover* dibuat semenarik mungkin, pasti akan membuat seseorang tertarik untuk membeli majalah tersebut.

*Cover* juga perlu didesain secara artistik dan indah agar mampu menarik perhatian khalayak untuk membacanya. Pemilihan judul (teks) harus singkat, mudah dibaca, mudah dimengerti dan secara langsung dapat menginformasikan isi yang terkandung didalamnya. *Cover* dibuat untuk membantu calon konsumen dalam hal pemahaman pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penulis tentang apa yang ada didalamnya. Melalui gambar *cover* seorang penulis dapat menuangkan ide dan kreativitasnya sebagai salah satu kesatuan dari karya sastra yang dihasilkan, selain itu ada misi tertentu yang ingin disampaikan oleh seorang penulis kepada khalayak umum. Gambar secara visual pada *cover* mampu mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan berkesan, sebuah gambar bila tepat memilihnya bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata. Visualisasi adalah cara atau sarana yang tepat untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas, penampilan secara.

### 1.5.2 Konstruksi Realitas Sosial

Asal usul teori konstruksi realitas sosial berakar pada pandangan konstruksi sosial. Konstruktiviesme sosial meneguhkan asumsi bahwa individu-individu selalu berusaha memahami dunia dimana mereka hidup dan bekerja. Mereka mengembangkan makna-makna subjektivitas atas pengalaman-pengalaman mereka. Makna-makna subjektif ini sering sekali dinegosiasikan secara sosial dan historis.

Istilah kontruksi atas realitas sosial menjadi terkenal oleh **Peter L.Berger dan Thomas Luckman** melalui bukunya ***The Social Construction Of Reality*** dan ***The Treatise In The Sociological of knowledge***, mengatakan bahwa :

**“Konstruksi sosial adalah proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana indvidu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif”.(1996)**

Realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah dan tidak juga sesuatu yang datangnya dari tuhan. Tetapi sebaliknya, realita dibentuk dan dikonstruksi. Setiap orang memiliki konstruksinya masing-masing, baik mengenai pengalaman, latar belakang pendidikan, ataupun lingkungan.

**Berger & Luckmann** menjelaskan dalam buku ***The Social Construction of Reality*** bahwa:

**Bahasa merupakan unsur utama di dalam proses realitas. Proses konstruksi realitas dimulai ketika seorang konstruktor melakukan objektivikasi terhadap suatu kenyataan, yakni melakukan persepsi terhadap suatu objek. Selanjutnya, hasil dari pemaknaan melalui persepsi itu diinternalisasikan ke dalam diri seorang konstruktor. Dalam tahap itulah dilakukan konseptualisasi terhadap suatu objek yang dipersepsi. Langkah terakhir adalah melakukan eksternalisasi atas hasil proses perenungan secara internal tadi melalui pernyataan-pernyataan. Alat untuk membuat pernyataan tersebut tiada lain adalah kata-kata suatu konsep atau bahasa. (1967: 34-46)**

Proses konstruksi realitas, bahasa adalah unsur utama dan merupakan *instrument* yang tidak dapat dipisahkan dalam konstruksi realitas. Ia merupakan instrumen pokok untuk menceritakan realita. Bahasa adalah alat konseptualisasi dan alat narasi. Begitu pentingnya bahasa, maka tak ada berita, cerita, ataupun ilmu pengetahuan tanpa bahasa.

**Gambar 1.2**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

**Analisis semiotika kpk Adalah Kita Pada Cover Majalah Tempo**

**Rumusan Masalah**

**Bagaimana Analisis Semiotika Kpk Adalah Kita Pada Cover Majalah Tempo**

**Teori Konstruksi Realitas Sosial**

**Peter L.Berger dan Thomas Luckman**

**Analisis Semiotika**

**Charles Sanders Peirce**

***Ground***

***Interpretand***

***Object***

***Rheme***

***Dicent Sign***

***Argument***

***Qualisign***

***Sinsign***

***Legisign***

***Icon***

***Index***

***Symbol***